

## *Innovation in Processing Tomatoes into Various Healthy Foods to Empower the Economy of the 'Mekar Tani' Farmer Group*

### **Inovasi Olahan Tomat Menjadi Aneka Makanan Sehat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani "Mekar Tani"**

**Yensasnidar<sup>1</sup>, Sri Indrayati\*<sup>2</sup>, Yeyep Natrio<sup>3</sup>, Elsa Widia<sup>4</sup>, Wilda Laila<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Perintis Indonesia

\*E-mail: [yensasnidar@gmail.com](mailto:yensasnidar@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri.indrayati@upertis.ac.id](mailto:sri.indrayati@upertis.ac.id)<sup>2</sup>,

[yeyepnatrio@gmail.com](mailto:yeyepnatrio@gmail.com)<sup>3</sup>, [elsawidia@upertis.ac.id](mailto:elsawidia@upertis.ac.id)<sup>4</sup>, [wildaraziq@gmail.com](mailto:wildaraziq@gmail.com)<sup>5</sup>

#### **Abstract**

*The oversupply of tomatoes is a major problem for tomato farmers during the harvest season. In addition, farmers' knowledge of processing tomatoes into diversified products is still limited, so they have not been able to increase the added value of tomatoes. The aim of this activity is to strengthen the capacity of farmer groups by providing assistance in processing tomatoes into healthy foods with economic value, as well as managing their businesses so that they can improve their standard of living. The method used was participatory rural appraisal of the 'Mekar Tani' farmer group in Nagari Piobang, Payakumbuh District, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra. The results of the activity showed an increase in understanding and skills in processing tomatoes into healthy foods of 90%. Meanwhile, the increase in partners' business management skills reached 75%. This activity has produced six healthy food products from tomatoes and successfully increased knowledge and skills as a solution to tomato oversupply while also increasing the farmers' group's income.*

**Keywords:** *Tomatoes, Farmer Groups, Mentoring, Healthy Foods*

#### **Abstrak**

*Oversupply tomat menjadi masalah utama bagi petani tomat saat panen raya. Disamping itu, keterbatasan pengetahuan petani dalam pengolahan tomat menjadi produk diversifikasi masih minim, sehingga belum bisa meningkatkan nilai tambah tomat. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat kapasitas kelompok tani melalui pendampingan pengolahan tomat menjadi makanan sehat bernilai ekonomis, serta manajemen usahanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani. Metode yang digunakan adalah participatory rural appraisal terhadap subjek kelompok tani "Mekar Tani" di Nagari Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengolahan tomat menjadi makanan sehat mencapai 90%. Sedangkan peningkatan kemampuan mitra dalam manajemen usaha meningkat mencapai 75%. Kegiatan ini telah menghasilkan 6 produk makanan sehat dari tomat dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai solusi oversupply tomat sekaligus meningkatkan pendapatan kelompok tani.*

**Kata kunci:** *Tomat, Kelompok Tani, Pendampingan, Makanan sehat*

## **1. PENDAHULUAN**

Tomat merupakan komoditas hortikultura yang mudah rusak dan mengalami kehilangan pascapanen tinggi jika tidak ditangani dengan benar (Govindasamy & Ceylan, 2025). Kerugian pasca panen buah dan sayur di Indonesia dapat mencapai 45–55%, dengan tomat termasuk yang paling rentan akibat pemanenan, penanganan, dan penyimpanan yang tidak tepat, serta infeksi jamur dan bakteri (Arista et al., 2023). Hal ini mengurangi kemampuan untuk bersaing secara efisien di pasar yang semakin global dan berteknologi tinggi (Aksa et al., 2024). Sedangkan, pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu peluang dan kekayaan alami Indonesia, yang diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat (Goni et al., 2023).

Tomat memiliki umur simpan yang pendek, menyebabkan petani harus menjualnya dengan cepat setelah panen. Hal ini menyebabkan kelebihan pasokan dan penurunan harga yang

tajam selama periode puncak (Azhar et al., 2019). Kondisi ini juga diperparah oleh lemahnya pengelolaan pascapanen tomat, terutama minimnya fasilitas sortasi, penyimpanan, dan pengolahan awal (Mohan et al., 2023). Hal ini, menyebabkannya tomat mudah terpapar berbagai kondisi lingkungan, mengalami penyusutan mutu dan terbuang sebelum sampai ke konsumen (Venugopal et al., 2023).

Hal di atas merupakan salah satu masalah yang juga sedang di alami oleh Kelompok Tani Mekar Tani di Jorong Gando Nagari Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Kelompok ini sedang aktif membudidayakan beberapa tanaman hortikultura, salah satunya adalah tomat. Namun karena oversupply tomat mengakibatkan harga menjadi anjok, banyak tomat yang tidak dimanfaatkan sehingga mengakibatkan kerugian bagi kelompok tani ini (Gambar 1).



Gambar 1. Tomat yang tidak di Panen Petani karena Oversupply Tomat

Di sisi lain, berbagai kajian mengenai diversifikasi pangan dengan menggunakan komoditas lokal musiman mampu menstabilkan harga, memperluas pasar, sekaligus menyediakan alternatif pangan yang lebih sehat dan terjangkau (Løvdal, et al., 2023). Produk yang dihasilkan dapat mengurangi jumlah tomat yang tidak termanfaatkan dan meningkatkan konsumsi masyarakat serta mengurangi kerugian yang dialami oleh pelaku budidaya tomat (Suprayitno et al., 2023). Selain itu, diversifikasi pangan dapat meningkatkan pendapatan petani, ketahanan rumah tangga, dan ketahanan pangan, serta mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial (Rahmanto et al., 2021).

Program pendampingan yang dirancang untuk menjawab gap tersebut melalui penguatan kapasitas kelompok tani dalam teknik pasca panen yang efisien, diversifikasi produk olahan tomat, serta pengembangan usaha kecil berbasis pangan lokal. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya menyelesaikan persoalan oversupply tomat, tetapi juga membangun kemandirian dan keberlanjutan sistem pangan lokal. Hal ini didukung oleh kandungan gizi tomat ini juga sangat bermanfaat bagi kesehatan, sehingga memberikan kesempatan untuk diolah menjadi makanan sehat. Produk yang dihasilkan dari tomat memiliki keunggulan gizi yang nilai gizi cukup lengkap. Selain itu tomat juga mengandung serat yang berguna untuk memperlancar pencernaan (Rum et al., 2023). Tomat memiliki banyak vitamin dan mineral, termasuk vitamin C, vitamin K dan kalium, dengan banyak antioksidan seperti likopen (Halimatus et al., 2024). Kandungan nutrisi yang tinggi pada tomat membuatnya populer untuk semua orang (Putra, 2022).

Program ini tidak hanya menambah nilai produk, tetapi juga membantu petani menghindari kerugian selama periode kelebihan pasokan pasar dan penurunan harga (Busani et al., 2021)(Beulah et al., 2025). Kegiatan ini juga menciptakan peluang usaha mikro bagi masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani (Maharjan and Dhakal, 2023). Metode pengolahan ini relatif sederhana dan dapat diterapkan dengan peralatan dasar, sehingga mudah diakses oleh petani kecil dan pengusaha lokal (Nikmah et al., 2024).

Program yang dilaksanakan berupa pelatihan produksi dalam mengolah aneka makanan

sehat dengan bahan dasar tomat. Variasi makanannya yaitu : mie tomat, bakso tomat, selai tomat, saus tomat, permen tomat, dan keripik tomat. Pemilihan aneka olahan tersebut karena merupakan aneka makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena bermanfaat bagi kesehatan. Selanjutnya produk olahan buah tomat tersebut akan dikemas dalam kemasan yang menarik dan siap diproduksi massal untuk dipasarkan secara luas. Pentingnya branding, penetapan harga, dan promosi yang tepat, dapat membantu peserta dalam menjual produk mereka dan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Bait et al., 2024).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan pengolahan tomat menjadi makanan sehat, serta manajemen usahanya untuk membantu meningkatkan perekonomian mitra dan dapat menjadi produk unggulan bagi Kelompok Tani “ Mekar Tani”. Adapun fokus dari pengabdian ini adalah pemberdayaan kelompok tani untuk memahirkkan keterampilan dalam pengolahan tomat menjadi makanan sehat, melalui pendampingan.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah : 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh mencakup aspek produksi, sanitasi, teknik pengolahan, pengemasan. 2) Diversifikasi produk dan sumber pendapatan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap penjualan tomat segar yang bersifat musiman dan rentan terhadap fluktuasi harga pasar. 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk lokal. Dengan pengemasan yang baik dan branding lokal, produk ini berpotensi bersaing di pasaran. 4) Efisiensi produksi dan pengurangan limbah pasca-panen. Tomat yang tidak layak jual (seperti tomat cacat bentuk atau ukuran kecil) tetap dapat dimanfaatkan dalam proses pengolahan. 5) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini membuka peluang bagi terbentuknya unit usaha baru yang berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja lokal dan peningkatan taraf ekonomi masyarakat. 6) Penyediaan produk pangan sehat dan bergizi. Produk olahan yang dihasilkan dari program ini mengedepankan aspek kesehatan dan kandungan gizi. 7) Peningkatan ketahanan pangan lokal. Dengan mendorong pemanfaatan hasil pertanian lokal secara optimal, kegiatan ini turut memperkuat ketahanan pangan berbasis masyarakat.

## 2. METODE

### 2.1 Subjek dan Lokasi

Subjek kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok Tani “Mekar Tani” yang beranggotakan 20 orang petani yaitu 7 orang Laki-laki dan 13 orang Perempuan. Kelompok ini adalah salah satu kelompok tani di Jorong Gando, Nagari Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat.

### 2.2 Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan desain pendampingan partisipatif (*participatory community engagement*), dengan menggabungkan penyuluhan, demonstrasi teknis, praktik langsung, dan evaluasi berulang, dengan menggunakan metodologi PRA atau *participatory rural appraisal*, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif untuk belajar, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bersama (Ntassiou, 2025). Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas petani dalam pengolahan tomat menjadi aneka makanan yang sehat, sehingga dapat memberikan nilai tambah pada tomat dan mendukung pemberdayaan ekonomi kelompok tani.

### 2.3 Tahapan Pendampingan

Tahap kegiatan meliputi :

a. Identifikasi permasalahan

Pelaksanaan program pemberdayaan diawali dengan diskusi bersama anggota kelompok Tani Mekar Tani tentang permasalahan oversupply tomat dan menentukan solusinya secara bersama-sama.

b. Penyuluhan Pengolahan Tomat pascapanen

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan tentang pengolahan tomat pascapanen dan diversifikasinya serta peluang ekonomi dari produk yang dihasilkan.

c. **Praktik Langsung**

Praktik yang dilakukan meliputi produksi makanan sehat dari bahan dasar tomat, berupa mie tomat, bakso tomat, selai tomat, saus tomat, permen tomat, dan keripik tomat.

d. **Pendampingan Manajemen Usaha**

Pendampingan manajemen usaha dilakukan mulai dari pengemasan produk, pemilihan Merek, pembuatan label, pengurusan izin P-IRT, Pemasaran serta pembuatan laporan keuangan.

e. **Evaluasi**

Tim PKM melakukan evaluasi awal untuk mengukur kemampuan tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai materi pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan Pre-test dan Post-test terhadap anggota kelompok tani Mekar Tani, untuk menggali informasi sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta.

## 2.4 Instrumen Evaluasi (pre-post test)

Evaluasi untuk mengukur capaian pengetahuan dan keterampilan peserta menggunakan kuisioner pre-test dan post-test. Instrumen berisi 10 butir pengetahuan dasar tentang pengolahan tomat menjadi aneka makanan sehat serta manajemen usahanya. Selain itu berisi Checklist keterampilan praktik produksi makanan sehat dari tomat hingga prosedur sanitasinya.

## 2.5 Validitas Instrumen

Instrumen sudah divalidasi oleh tim pakar bidang teknologi pangan untuk menilai kesesuaian butir soal dengan tujuan kegiatan. Hasil validasi menyatakan bahwa seluruh butir soal relevan dan layak digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Hasil Evaluasi melalui kuisioner pre-test dan post-test dianalisis dengan menghitung peningkatan persentase pengetahuan dan keterampilan peserta dengan teknik statistik deskriptif komparatif.

## 2.7 Etika Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip etika kegiatan. Diawali dengan meminta persetujuan dari seluruh anggota kelompok tani dengan menggunakan Informed consent, merahasiakan data individu, menjamin kegiatan tidak merugikan peserta, dan memastikan keselamatan dan kenyamanan peserta selama praktik pengolahan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Kegiatan

#### 3.1.1 Partisipasi Peserta dalam Kegiatan

Kegiatan pendampingan kelompok Tani “Mekar Tani” dalam pengolahan tomat menjadi produk makanan sehat telah dilakukan secara intensif, meliputi kegiatan penyuluhan dan praktek langsung produksi makanan sehat dari bahan dasar tomat, dan pendampingan manajemen usahanya. Seluruh anggota kelompok tani “Mekar Tani” berpartisipasi aktif mengikuti rangkaian program kegiatan. Terbukti dari kehadiran peserta mencapai 100% pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini didampingi oleh Sub koordinator Ketenagaan dan staf dari Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) Penyuluh Pertanian kecamatan Payakumbuh, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Nagari Piobang yang juga ingin ikut berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan ini (Gambar 2).

Kegiatan dilaksanakan di sekretariat Kelompok Tani Mekar Tani di Jorong Gando, Kenagarian Piobang. Seluruh Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini, dan bertekad untuk melanjutkan produksi makanan dari olahan tomat ini untuk kedepannya supaya bisa lebih terampil, dan bisa menambah pendapatan kelompok.



Gambar 2. Suasana kegiatan Pengabdian masyarakat; (a) Foto bersama dengan mitra dan tamu undangan, (b) Praktek Produksi, (c) Pendampingan manajemen usaha

Kegiatan pelatihan manajemen usaha ini mengundang narasumber seorang pelaku usaha yang berasal dari kota Payakumbuh. Pada kegiatan pelatihan ini, materi diawali dengan motivasi bagaimana menumbuhkan semangat berwirausaha bagi Kelompok Tani Mekar Tani. Ini merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh pelaku usaha pemula supaya memiliki semangat juang, pantang menyerah, dan berani mengambil resiko. Selain itu, narasumber juga menyampaikan tentang pentingnya pemilihan label, merek, dan pengemasan yang menarik. Serta bagaimana cara pemasaran online dan offline yang efektif dan cara menjalin kerja sama dengan mitra di bidang pemasaran.

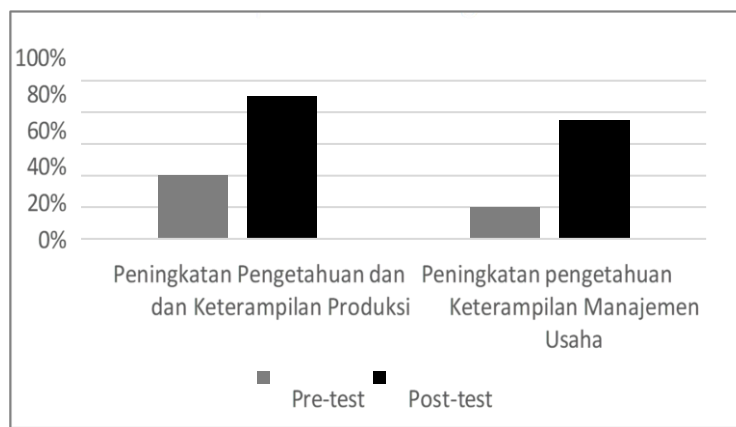
**3.1.2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan peserta**

Evaluasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dilakukan menggunakan Kuisisioner pre- post test. Hasil rangkuman dari pengukuran pengetahuan dan keterampilan mitra setelah dilakukan pelatihan adalah :

Tabel 1. Hasil pengukuran pemahaman dan keterampilan mitra setelah dilakukan pelatihan

No	Parameter	Pre Test	Post Test
1	Pelatihan Produksi	40 %	90%
2	Pelatihan Manajemen usaha	20 %	75%

Untuk memperjelas capaian hasil kegiatan disajikan dalam diagram pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Diagram peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra

Dari hasil pre-test dan post-test terhadap dua aspek kegiatan dapat dilihat terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan dari mitra yaitu kelompok tani “Mekar Tani” dalam hal produksi/pengolahan tomat menjadi makanan sehat dan juga manajemen usahanya.

### 3.1.3. Produk makanan sehat dari hasil diversifikasi tomat

Kegiatan ini menghasilkan 6 jenis makanan sehat dari bahan tomat, yaitu : Keripik, permen, selai, saus, mie, dan bakso dari tomat. Selain penerapan teknologi produksi, juga dilakukan penerapan pemilihan merek, label, dan kemasan yang menarik. Kegiatan ini juga menghibahkan bantuan alat dan bahan produksi kepada mitra sebagai bentuk aset yang dihibahkan kepada mitra dari pendanaan proposal PKM oleh Diktisaintek (Gambar 4).



Gambar 4. Produk makanan sehat dari hasil diversifikasi tomat

Kegiatan ini juga menghasilkan buku resep yang menjadi pegangan bagi mitra, berisi resep dan langkah-langkah pengolahan tomat menjadi produk makanan sehat berupa Keripik, permen, selai, saus, mie, dan bakso dari tomat. Resep ini disusun dalam bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Buku resep yang sudah diterbitkan ini juga sudah diterbitkan Hak Ciptanya. Setelah Kegiatan Pelatihan produksi, Tim PKM melakukan pendampingan pengurusan Nomor induk Berusaha (NIB) dan PIRT melalui Dinas Kesehatan terkait.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Analisis Peningkatan Kapasitas Petani

Kegiatan pendampingan pengolahan tomat menjadi makanan sehat telah berhasil dilakukan, terbukti adanya peningkatan capaian pengetahuan dan keterampilan petani dalam produksi makanan sehat dari tomat menjadi 90% dan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha menjadi 75%. Peningkatan ini disebabkan oleh metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan praktik langsung, sehingga kegiatan ini berbasis pelatihan teknis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, *hands-on learning* lebih efektif di bandingkan ceramah (Rahman, 2021).

Peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petani juga ditunjang media praktek yang digunakan, yaitu tomat yang merupakan bahan lokal. Tomat dengan jumlah yang melimpah memudahkan masyarakat untuk mengulang kembali praktek, agar mencapai standar produksi yang stabil. Hal ini sesuai dengan laporan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan UMKM dengan memanfaatkan pangan lokal, dalam penguasaan teknik membutuhkan 2 hingga 3 pengulangan (Nugroho, 2021). Disamping itu, keberhasilan terhadap manajemen usaha juga terlihat dari pertambahan capaian hasil kegiatan, mulai dari cara pengemasan, pemilihan merek, pembuatan label, pengurusan izin P-IRT, Pemasaran serta pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan kedua aspek ini dapat dianggap sebagai indikator kesiapan awal petani untuk memulai usaha berbasis diversifikasi produk dari tomat.

### 3.2.2 Pendampingan Diversifikasi Tomat sebagai Solusi Oversupply

Hasil diversifikasi tomat menjadi enam produk olahan menunjukkan bahwa petani mampu mengubah komoditas yang mudah rusak menjadi produk dengan umur simpan lebih panjang. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya membuktikan, potensi produk bernilai tambah, seperti saus tomat, bubuk tomat, dan makanan kaleng, untuk meningkatkan nilai pasar tomat. Mengubah tomat mentah menjadi produk yang banyak diminati memungkinkan petani mengakses sumber pendapatan baru dan mengurangi ketergantungan pada penjualan pasar segar. Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode penanganan pascapanen yang lebih baik dan memanfaatkan peluang peningkatan nilai tambah dapat meningkatkan profitabilitas petani secara signifikan. Praktik-praktik ini tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui produk bernilai lebih tinggi dan posisi pasar yang lebih baik. Secara keseluruhan, pentingnya manajemen pascapanen yang inovatif dan pendekatan pengembangan produk untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor pertanian tomat (Beaulah et al., 2025).

### 3.2.3. Evaluasi

Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknologi yang telah diterapkan selama program Pengabdian kepada Masyarakat. Tim Pengabdian melakukan kunjungan secara berkala untuk melakukan monitoring dan evaluasi sekaligus pendampingan terhadap mitra sampai mitra bisa mandiri. Tantangan kedepan yang dihadapi mitra adalah Proses produksi awal belum mencapai keseragaman warna, rasa, dan tekstur. Selain itu, Akses pasar bagi Petani juga menjadi hambatan karena masih bergantung pada pasar lokal, sehingga butuh strategi pemasaran digital.

Peluang dari kegiatan ini adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah. Biaya produksi rendah terutama saat musim panen raya. Produk yang dihasilkan adalah makanan sehat berbasis pangan lokal sedang diminati oleh masyarakat, serta dukungan dari pemerintah terkait untuk mendukung UMKM sehingga berpotensi menghasilkan branding desa. Hal ini menjadi peluang Untuk keberlanjutan program kedepannya. Untuk keberlanjutan program dibutuhkan bentuk promosi dan pemasaran secara digital. Saat ini pemasaran yang sudah dilakukan adalah melalui tingkat pasar lokal oleh petani dan juga telah diikuti dalam pameran yang dilaksanakan di Universitas Perintis Indonesia saat Kegiatan Dies Natalis yang ke-5.

Kegiatan ini memberikan kontribusi memperkuat ekonomi kreatif berbasis pangan lokal dalam menghasilkan produk makanan inovatif yang sehat, sehingga meningkatkan peran kelompok tani sebagai unit produksi. Inisiatif pangan lokal dan pusat pangan telah terbukti meningkatkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan sejalan dengan agenda ketahanan pangan nasional dengan mendukung produsen lokal dan memperpendek rantai pasokan (Watabe & Takano, 2025).

## 4. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Tani "Mekar Tani" maka dapat disimpulkan : 1) terjadinya transfer pengetahuan tentang pengolahan tomat pascapanen untuk mengurangi oversupply saat musim panen raya, 2) terjadinya peningkatan keterampilan dalam pengolahan tomat menjadi 6 variasi makanan sehat. 3) terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha. Keterbatasan pada program ini adalah untuk promosi dan pemasaran masih tahap lokal. Saran yang dapat diberikan kepada kelompok mitra yaitu Kelompok Tani " Mekar Tani" perlu tetap konsisten dalam melakukan produksi, promosi, serta manajemen usaha yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelompok. Adapun saran yang diberikan dari mitra kepada tim pengabdian adalah dapat melanjutkan kegiatan hingga pada aspek pemasaran digital sehingga dapat menjamin keberlanjutan program saat ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset Dan Teknologi, yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2025 sehingga kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, A. A. El, Wijaya, F., & Aryanti, A. N. (2024). Strategi pengembangan usaha pada kelompok petani tomat di kabupaten bandung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 489–505. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1919>
- Arista, Y. L. V., Chastelyna, A. J., Utami A. A. Setyawan, B., & Rosiana Ulfa. (2023). Edukasi penanganan pascapanen produk hortikultura pada pedagang di pasar tradisional blambangan. *Jurnal Abdimas Gorontalo*. 6(1), 40 - 47.
- Azhar, Z., Aimon, H., Idris & Elida. (2019). Environmental study and development planning center of tomato production. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 314 012040. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012040>
- Bait, Y., Liputo, S. A., & Engelen, A. (2024). Pelatihan teknologi tepat guna melalui pengolahan tomat rasa kurma (Torakur) di desa butu kabupaten bone bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*. 3(1), 92–96.
- Beaulah, A., Rajadurai, K., Anitha, T., Rajangam, J., & Maanchi, S. (2025). Postharvest handling and value added products of tomato to enhance the profitability of farmers. *Plant Science Today*. <https://doi.org/10.14719/pst.5794>
- Busani, N., Radhika, P., & Supriya, K. (2021). Supply Chain Analysis of Raw and Value-added Products of Tomatoes in Telangana. *South Asian Journal of Social Studies and Economics* 10(4): 1-6, <https://doi.org/10.9734/SAJSSE/2021/v10i430268>
- Goni, W., Rori, Y. P. I., & Memah, M. Y. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(3), 1423–1434. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.50543>
- Govindasamy, R., & Ceylan, R. F. (2025). Global Tomato Production : Price Sensitivity and Policy Impact in Mexico , Türkiye , and the United States. *Horticulturae*. 11(84). <https://doi.org/10.3390/horticulturae11010084>
- Halimatus, E., Putri, S. A., Wahyuni, A. D., Amelia, D., Putra, F. S., & Hapsari, R. (2024). Kajian Pustaka : Manfaat Tomat ( *Solanum Lycopersicum L .* ) sebagai Likopen dan Sumber Antioksidan Alami. *Literature Review : Karimah Tauhid*. 3 (12). 13949-13960.
- Løvdal, T., Droogenbroeck, B. Van, Eroglu, E. C., & Kaniszewski, S. (2019). Valorization of Tomato Surplus and Waste Fractions: A Case Study Using Norway, Belgium, Poland, and Turkey as Examples. *Foods*. 8(229); <https://doi:10.3390/foods8070229>
- Maharjan S., & Dhakal T. (2023). Post-harvest technology adoption and income. *Black Sea Journal of Agriculture*. 6(4) 356–365. <https://doi.org/10.47115/bsagriculture.1279959>
- Mohan, A., Krishnan, R., Arshinder, K., Vandore, J., & Ramanathan, U. (2023). *Management of Postharvest Losses and Wastages in the Indian Tomato Supply Chain — A Temperature-Controlled Storage Perspective*.
- Nikmah, A., Kamarudin, A. P., Ramadhan, M., Surahman, B., Jalil, A., Diana, R., & Purnama, R. W. (2024). Meningkatkan Nilai Tambah Tomat Dengan Pelatihan Mengolah Tomat Segar Menjadi Saus Tomat Di Desa Gunung Bahgie *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*. 2(2). <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i2.410>
- Ntassiou, K. (2025). Participating in Rural Appraisal? A Review of Participatory GIS and Citizen Science Approaches. *Geography Compass*, 19(3), e70023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/gec3.70023>

- Nugroho, Y. (2021). Pendampingan UMKM pangan: Studi kasus. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*.
- Putra, S. H. J. (2022). Pengolahan Pasca Panen Buah Tomat (*Solanum Lycopersicum*) menggunakan Dengan Edible Coating Berbahan Dasar Pati Batang Talas (*Colocasia Esculenta*). *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 18(1), 34. <https://doi.org/10.31941/biofarm.v18i1.1879>
- Rahman, A. (2021). Nilai tambah tomat melalui pengolahan skala rumah tangga. *Jurnal Teknologi Pangan Indonesia*.
- Rahmanto, F., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2021). Food Diversification : Strengthening Strategic Efforts to Reduce Social Inequality through Sustainable Food Security Development in Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture* . 36(1), 33-44. <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v36i1.41202>
- Rum, M., Rahmayanti, A., Laga, A., & Asfar, M. (2023). Transfer Teknologi Pengolahan Tomat Menjadi Produk Yang Menyerupai Kurma Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Dan Daya Simpan Produk. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 9(1), 137-144. <https://doi.org/10.20956/jdp.v9i1.29724>
- Suprayitno, S., Prasetyo, H., Mustikaningrum, D., Kristiawan, K., Maimunah, M., Setyana, A. D., Setyana, A. D., Subiyanto, S., & Firlandiana, M. (2023). Inovasi Manisan Tomat (*Solanum lycopersicum*) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Widang, Tuban. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 74-81. <https://doi.org/10.53863/abdibaraya.v2i02.992>
- Venugopal,, Prakash K.C., Mishra, B.R., Mythily, Gupta. R. , & Mohinuddeen. KJ (2023). Tomato Arrival and Price Prediction of Indian Agricultural Produce Market Committee ( APMC ). *European Economic Letters* .13(4), 1272-1283.
- Watabe, A., & Takano, M. (2025). Cultivating Collaborative Food Futures: Analyzing How Local Actions Address Interconnected Food Challenges. *Sustainability*. 17(9), 3807 <https://doi.org/10.3390/su17093807>